

YOUNG ENTREPRENEURS IN ACTION: PELATIHAN MINYAK URUT KARO DI PANTI ASUHAN CINTA ANAK KASIH SETIA MU

Ardhansyah Putra Hrp¹, Nurmairina², Enda Jerina Br Tarigan³, Enelta Dian Filma⁴, Erika Syahnum⁵, Ester Agnes Jovanka Simamora⁶, Febiola Natasya Simangunsong⁷, Feli Finna Sitinjak⁸

- 1 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; ardhansyahputra1986@gmail.com
- 2 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; nurmairina@umnaw.ac.id
- 3 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah ; erikasyahanum@gmail.com
- 4 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; ester.smr025@gmail.com
- 5 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; eneltappg2024@gmail.com
- 6 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; endatarigan74@gmail.com
- 7 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; febiolanatasya5@gmail.com
- 8 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; felifinna77@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-04-10
Revised 2025-04-22
Accepted 2025-05-29

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan minyak urut Karo ini bersifat pemberdayaan dengan pendekatan pelatihan keterampilan kewirausahaan. Dari konteks ini, bentuk metode PKM Program Kreativitas Mahasiswa merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan bagi anak-anak di Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setia Mu atau sering disebut PKM-PM. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan praktis sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan (interpreneurship) pada peserta. Minyak urut Karo dipilih karena bahan-bahannya mudah ditemukan, proses pembuatannya sederhana, dan memiliki nilai jual yang potensial. Dalam pelaksanaannya, peserta dibimbing secara langsung dalam proses pembuatan minyak serta diberikan pemahaman dasar mengenai pengemasan, pemasaran, dan konsep usaha kecil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh proses pelatihan dengan baik dan menunjukkan minat untuk mengembangkan produk secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan, pelatihan ini juga memberikan dorongan bagi peserta untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi potensi usaha berbasis produk lokal. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan kemandirian ekonomi serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Kata Kunci: Pelatihan, Minyak Urut Karo, Keterampilan, Interpreneurship, Anak Panti Asuhan, Produk Lokal, Kemandirian Ekonomi.

ABSTRACT

This training in making Minyak Urut Karo (Karo massage oil) is a form of community service activity aimed at children residing at the Cinta Anak Kasih Setia Mu orphanage. The main goal of the program is to enhance participants' practical skills while fostering an entrepreneurial spirit. Minyak Urut Karo was chosen due to its easily accessible ingredients,

simple production process, and promising market value. During the training, participants were guided step-by-step through the oil-making process and were also introduced to basic knowledge of packaging, marketing, and small business concepts. The outcomes showed that participants were able to follow the entire training process effectively and demonstrated an interest in independently developing the product. Beyond skill development, this activity also encouraged participants to gain confidence in exploring business opportunities based on local products. This initiative is expected to serve as an early step toward economic independence and instilling entrepreneurial values from a young age, especially among children living in orphanages.

Keyword: Training, Minyak Urut Karo, Skills, Entrepreneurship, Orphanage Children, Local Products, Economic Independence.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Ardhansyah Putra Hrp

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; ardhansyahputra1986@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Suhulah, G. A, et. Al (2023) Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari peran generasi muda yang kreatif, mandiri, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi tersebut, terutama anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setia Mu merupakan salah satu lembaga yang merawat dan mendidik anak-anak kurang beruntung, yang membutuhkan pembekalan keterampilan praktis serta motivasi untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya saing.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan praktis menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun kemandirian ekonomi, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak panti asuhan. Di tengah tantangan keterbatasan akses pendidikan dan ekonomi, pengenalan keterampilan wirausaha sejak dini diyakini dapat membuka peluang untuk masa depan yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Madjid, 2002; Ikhwan, 2019). Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam konteks ini adalah *minyak urut Karo*, sebuah produk tradisional berbahan dasar alami yang telah lama dikenal dalam budaya masyarakat Karo sebagai obat pijat untuk meredakan pegal, nyeri otot, dan meningkatkan sirkulasi darah. Produk ini memiliki nilai komersial yang cukup menjanjikan apabila dikelola secara tepat, baik dari sisi produksi maupun pemasaran (Hidayat & Khalika, 2019). Melalui pelatihan pembuatan Minyak Urut Karo, yang merupakan produk herbal tradisional khas Indonesia yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Minyak ini terbuat dari bahan alami seperti jahe, cengkeh, dan kayu manis, yang dikenal memiliki manfaat untuk kesehatan, sehingga memiliki peluang pasar yang baik. Melalui pelatihan ini, anak-anak panti asuhan tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga diajak untuk mengembangkan jiwa *interpreneur* (kewirausahaan sosial) agar dapat memanfaatkan peluang usaha di masa depan

Namun, belum banyak inisiatif yang mengintegrasikan pelatihan pembuatan produk tradisional dengan pendekatan kewirausahaan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang menyasar anak-anak panti asuhan. Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan motivasi, rasa

percaya diri, dan keterampilan ekonomi generasi muda (Cichocka, 2016; Miller & Josephs, 2009, hlm. 12). Program ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan pembuatan minyak urut Karo kepada anak-anak Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setia Mu, disertai dengan pengenalan konsep dasar *interpreneurship* — istilah yang menggabungkan *entrepreneurship* dan *interpersonal skill* sebagai fondasi usaha yang berkelanjutan dan berbasis nilai sosial.

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis peserta dalam produksi minyak urut Karo, serta membekali mereka dengan pengetahuan dasar tentang wirausaha kecil. Secara khusus, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dan membuka wawasan peserta terhadap potensi ekonomi produk lokal. Kesimpulan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk berkarya secara mandiri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal pengabdian ini adalah demonstrasi dan tanya jawab, dimana mahasiswa PPG Calon Guru PGSD sebagai fasilitator dalam mendampingi anak-anak menggunakan bahan-bahan dalam mengolah minyak urut karo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang melibatkan tenaga pengajar, pihak lain yang terlibat ataupun peserta didik memvisualisasikan berupa tindakan, rangkaian aktivitas, yang ditunjukkan dengan benar dan disertai penjelasan kepada seluruh kelas (Suhulah et al., 2023). Dalam kegiatan ini, tim menjelaskan cara mengolah bahan-bahan tersebut untuk mempermudah pemahaman anak dalam mengolah minyak urut. Setelah demonstrasi, anak-anak diminta untuk membentuk posisi lingkaran dan mulai membersihkan bahan-bahan yang sudah disediakan. Setiap anak mendapatkan peran masing-masing dalam pengerjaannya. Mereka berkesempatan untuk saling mengetahui bahan-bahan lain. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam mengolah minyak urut karo.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah teknik pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif guru dan peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, atau sipeserta didik bertanya dan guru menjawab. Metode ini mendorong interaksi dua arah yang dinamis dan meningkatkan pemahaman siswa. Metode tanya jawab adalah teknik mengajar di mana guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, atau sebaliknya, siswa mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh guru (Huda, 2020). Metode ini meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa (Gani, 2021). Mahasiswa PPG Prajabatan bertindak menjadi fasilitator, membimbing anak-anak melalui setiap dalam pengolahan minyak urut. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami apa yang kurang mereka mengerti dalam proses pengerjaan.

Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pelatihan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pengabdian masyarakat ke yayasan, beberapa anggota tim sudah melakukan beberapa kali kunjungan kepada kepala Yayasan Panti Asuhan dan melakukan wawancara kepada Kepala Yayasan Cinta Anak Kasih Setia-Mu di Jl. Pintu Air, Medan Amplas.
2. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan seperti, minyak goreng, daun sirih, daun pandan, kemiri, bawang merah, kunyit, kencur, daun gambir, botol tempat minyak 30 ml dan 60 ml serta label brand dari tim pengabdian.
3. Tim pengabdian melakukan pelatihan pembuatan minyak urut pada hari Senin, 28 April 2025 pada jam 11.30 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB dengan membawa semua perlengkapan alat dan bahan yang telah dipersiapkan. Langkah awal untuk memulai pelatihan adalah tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait dengan manfaat dari minyak urut karo yang akan diolah, selanjutnya tim pengabdian memperkenalkan jenis alat dan bahan yang akan dipergunakan pada saat pelatihan.
4. Memberikan pengarahan terkait cara/prosedur dalam mengolah bahan bahan dengan menggunakan alat yang sudah tersedia selanjutnya tim mendampingi anak anak tersebut dalam mengolah bahan tersebut.
5. Memberikan arah tentang bagaimana cara pengemasan dari minyak urut karo tersebut disertai dengan memberikan label brand yang sudah dicetak. Tim pengabdian kembali menjelaskan manfaat dari setiap bahan yang digunakan dalam minyak urut karo.
6. Sebagai evluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, tim melakukan Tanya jawab terhadap anak-anak panti asuhan terkait pelatihan yang telah dilakukan.
Kegiatan ini dilakukan dengan harapan anak-anak yang berada di Yayasan Cinta Anak Kasih Setia-Mu dapat meningkatkan kreativitas mereka dan dapat menumbuhkan jiwa inter-preneur mereka dengan mengolah minyak urut karo menjadi sebuah bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan minyak urut karo yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PPG Prajabatan yang dilakukan di Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setiamu pada tanggal 28 April 2025, kegiatan ini dilakukan secara offline dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang dengan mengusung dua metode utama yaitu demonstrasi dan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada peserta melalui produksi minyak urut karo serta membekali mereka dengan pengetahuan adasar tentang wirausaha kecil. Pada kegiatan pelatihan ini mahasiswa PPG Calon Guru sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pelatihan agar pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Foto Proses Kegiatan Pembuatan Minyak Urut Karo di Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setiamu

Pada kegiatan pelatihan ini mahasiswa PPG bereperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memandu jalannya pelatihan ini. Dapat dilihat pada gambar 1 anak-anak dibagi dalam kelompok yang kecil, dimana masing-masing kelompok diberi tugas untuk memperhatikan atau ikut mengambil peran langsung untuk mengelola bahan bahan alami seperti bawang putih, daun gambir, kunyit, pandan dan lain sebagainya. Hasil dari kegiatan ini Sebagian besar anak-anak yang ada di panti mengalami pemahaman terhadap proses pembuatan minyak urut karo serta anak-anak juga sudah mulai menumbuhkan jiwa *enterprenuer* sejak dini.



Gambar 2. Foto Hasil Minyak Urut Karo di Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setiamu

Setelah sesi proses pengolahan bahan sampai proses terjadinya minyak urut selesai, kegiatan ini dilanjutkan pada sesi menempelkan desain produk pada botol minyak urut karo. Dapat dilihat pada gambar ke 2 di botol yang dipegang oleh anak-anak panti tersebut ditempelkan desain produk yang bertuliskan 'Minyak Urut Karo Mejuah-Juah'. Melalui

proses pembuatan minyak urut karo tampak mereka kelihatan bangga pada hasil produk yang telah mereka buat oleh tangan merreka sendiri.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelatihan Pembuatan Minyak Urut Karo di Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setiamu.

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Jumlah Peserta (dari 14)	Persentase (%)
1	Partisipasi Aktif	Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan secara aktif	14	100%
2	Pemahaman Proses Pembuatan	Mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan minyak urut Karo	12	87,5 %
3	Keterampilan Teknis	Mampu secara mandiri meracik dan mengolah bahan menjadi minyak urut	11	78,6%
4	Kemampuan Pengemasan Produk	Mampu membuat label dan mengemas produk dengan baik	13	92,9%
5	Minat Berwirausaha	Menunjukkan antusiasme dan keinginan menjual atau memasarkan produk secara mandiri	10	71,4%
6	Kerjasama & Interpersonal Skill	Bekerja sama dengan teman kelompok, aktif dalam diskusi dan pembagian tugas	13	92,9%

PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan minyak urut Karo yang dilaksanakan di Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setiamu berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan praktis peserta dan menumbuhkan minat kewirausahaan sejak dini. Anak-anak tampak antusias selama mengikuti kegiatan, menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari pengolahan bahan, pengemasan, hingga diskusi tentang nilai jual produk. Hal ini memperkuat hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Sebagaimana tercantum pada Tabel 1, mayoritas peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam semua tahap pelatihan, dan lebih dari 70% di antaranya mengungkapkan minat untuk memasarkan produk secara mandiri.

Beberapa poin penting yang dapat dianalisis lebih lanjut dalam kegiatan ini adalah:

1. Efektivitas Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam membantu peserta memahami setiap langkah pembuatan minyak urut Karo. Anak-anak tidak hanya menyimak, tetapi juga terlibat langsung dalam proses praktik, sehingga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri

mereka. Temuan ini selaras dengan pendapat Suhulah et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat mempermudah penguasaan keterampilan praktis.

2. Efektivitas Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta. Melalui pendekatan ini, peserta dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami dan berani menyampaikan pendapat. Hal ini mendukung hasil penelitian Huda (2020) dan Gani (2021) yang menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

3. Peningkatan Interpersonal Skill

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga interpersonal skill peserta. Anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta membangun komunikasi yang efektif. Hal ini penting sebagai bekal mereka dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

4. Penanaman Jiwa Entrepreneur Sejak Dini

Pelatihan ini mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka tidak hanya membuat produk, tetapi juga diajak untuk memahami konsep dasar usaha, seperti membuat label, menentukan kemasan, dan mengenali potensi pasar. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai tertarik menjadikan produk ini sebagai peluang usaha, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 (71,4% peserta menunjukkan minat berwirausaha).

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membentuk karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Kombinasi metode demonstrasi dan tanya jawab memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan partisipatif. Diharapkan, kegiatan semacam ini dapat menjadi model pembinaan keterampilan dan kewirausahaan yang berkelanjutan bagi anak-anak panti asuhan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan minyak urut Karo di Panti Asuhan Cinta Anak Kasih Setiamu berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan praktis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak sejak dini. Melalui metode demonstrasi dan tanya jawab, peserta terlibat aktif dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari pengolahan bahan, pengemasan produk, hingga pengenalan dasar-dasar usaha kecil berbasis produk lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik, memahami langkah-langkah pembuatan minyak, serta menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan produk secara mandiri. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga memperkuat keterampilan interpersonal, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengenalan keterampilan berbasis potensi lokal yang dikombinasikan dengan nilai-nilai entrepreneur dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter mandiri dan berdaya saing pada anak-anak panti asuhan. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai lembaga sosial lainnya untuk membekali generasi muda dengan keterampilan hidup yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam dampak jangka panjang kegiatan serupa terhadap perubahan perilaku kewirausahaan dan kemandirian ekonomi peserta.

Selain itu, integrasi pelatihan ini dengan pengembangan kurikulum keterampilan hidup di panti asuhan dapat menjadi langkah strategis untuk keberlanjutan program.

REFERENSI

- Suhulah, G. A., Tabroni, I., Jiao, D., & Guilin, X. (2023). Demonstration Method to Improve Prayer Practice. *Journal Emerging Technologies in Education*, 1(5), 273–286. <https://doi.org/10.55849/jete.v1i5.490>
- Huda, N. (2020). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1, 141–162.
- Gani, A. (2021). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Ski Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.285>
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>
- Hrp, A. P., & Saraswati, D. (2020). Analisis Faktor Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama: Studi Kasus Di Desa Patumbak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 158-164.
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górski, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766--779.
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis*, 45(1), 93–119.
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.